

SEJARAH TIMBULNYA JAMA'AH TAUHID ATAQA DAN AJARAN-AJARANNYA

A. SEJARAH TIMBULNYA JAMA'AH TAUHID ATAQA

Jama'ah tauhid pertama kali berdiri di Pasuruan, tepatnya di Jl. Wiroguno Pasuruan sekitar pada zaman kemerdekaan Republik Indonesia yaitu tahun 1945. Pendiri pertama kali Jama'ah Tauhid ini adalah KH. Syarif. Beliau lahir dan dibesarkan di kota Pasuruan, ia memperoleh ilmu tauhid ini dari Syech Abdurahman (ayah KH. Syarif). Namanya bakat yang dimiliki putranya untuk mengembangkan ilmu tauhid ini sudah diketahui sejak ia masih kecil, dan hal ini juga terlihat kemampuan dan ketekunannya di dalam mempelajari ilmu tauhid ini. Setelah ia dewasa kematangan di dalam memberikan pengajian rutin pada jama'ah mulai nampak berkembang, sehingga ia mampu seperti ayahnya sendiri, dan masyarakatpun dapat menerima dengan baik. Pada mulanya pengajian tauhid ini hanya diikuti oleh masyarakat setempat, dan akhirnya diikuti pula oleh penduduk yang tinggal sementara ditempat itu. Mereka berasal dari berbagai daerah seperti Rembang, Bangil, Gresik, Malang, Surabaya, dan sebagainya. Dari sinilah mulai berkembang Jama'ah Tauhid di berbagai daerah. KH. Syarif wafat pada tahun 1964 dan dimakamkan di Pasuruan. Kemudian pengajian tauhid ini di lanjutkan oleh putranya yang bernama KH. Faqih sampai sekarang.⁴⁷

⁴⁷Hasil wawancara dengan KH. Syamsul Ma'arif (Pengurus Pusat Jama'ah Tauhid) pada tanggal 9 Juni 1995.

Sedangkan Jama'ah tauhid ini juga berkembang di daerah Gresik tepatnya di dusun Ngebret desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, yaitu pada tahun 1950. Pendiri pertama kali di daerah ini adalah KH. Khasan Khusein Nawawi, ia lahir dan dibesarkan di desa Morowudi Kecamatan Gresik, ia memperoleh ilmu tauhid ini dari kota Pasuruan yaitu dari KH. Syarif.

Pada mulanya kedatangan KH. Khasan Khusein Nawawi ke kota Pasuruan sebagai penduduk sementara adalah ingin mendalami ilmu tauhid ini, disamping dirinya bekerja pada seseorang yang menetap di kota Pasuruan tersebut. Nampaknya bakat yang dimiliki di dalam mendalami ilmu tauhid ini benar-benar terwujud, di samping itu ia sering-sering menanyakan sesuatu hal yang belum ia ketahui pada gurunya (KH. Syarif), sehingga dari sinilah nampak kecerdasannya. Kemudian KH. Syarif memberikan wewenang pada KH. Khasan Khusein Nawawi untuk mengembangkan ilmu tauhid ini di daerahnya yaitu di desa Morowudi Gresik, maka diadakan pembai'atan untuk dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa dirinya sudah menjadi Mursyid (Guru Pembimbing) dan mempunyai wewenang untuk menyampaikan ilmu tauhid ini serta memiliki wewenang untuk mengadakan khataman/ pembai'atan di daerahnya sendiri. Demikian pula hal ini juga dialami oleh Mursyid-Mursyid tauhid yang berasal dari daerah-daerah lain yang diberi wewenang untuk menyebarkan ilmu tauhid ini di daerahnya masing-masing. Di dalam usaha-

nya untuk mengembangkan ilmu tauhid ini, rupa-rupanya di terima baik oleh masyarakat setempat. Seperti halnya yang terjadi di Pasuruan. Kesemuanya itu disebabkan kebenaran ilmu tauhid ini yang dapat di terima oleh masyarakat, disamping itu pula pengajar ilmu tauhid ini kebanyakan adalah tokoh-tokoh masyarakat, mubaligh, yang sebelumnya sudah dikenal dan dipercaya oleh masyarakat. Sehingga dari sini berkembanglah jama'ah tauhid ini di berbagai daerah. KH. Khasan Khusein Nawawi wafat pada tanggal 17 September 1987 dan dimakamkan di dusun Ngebret desa Morowudi Gresik. Kemudian Pengajaran tauhid ini dilanjutkan oleh Putranya yang bernama KH. Syamsul Ma'arif dan KH. Nur Hadi yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan dengan KH. Syamsul Ma'arif.

Untuk mengembangkan ilmu tauhid ini di berbagai daerah bukan sekedar orang yang dapat melakukannya, melainkan mereka yang sudah mendapat binaan secara langsung menerus dari seorang Mursyid, dan ia diberi wewenang untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu tauhid ini kepada orang lain, disamping itu pula ia yang sudah dianggap mampu dalam menyampaikan ilmu tauhid ini kepada orang lain serta pelaksanaan syariatnya tetap terjaga.

Oleh karena itu di dalam pengajaran ilmu tauhid ini dikenal istilah Pembai'atan atau Khataman. Khataman atau Pembai'atan yang dimaksud adalah memberikan wejangan kepada para jama'ah, setelah mereka aktif di dalam

pengajian tauhid ini. Orang yang memberikan wejangan kepada para jama'ah hanyalah seorang mursyid, dalam hal ini KH. Faqih di Pasuruan dan KH. Nur Hadi di Gresik. Sedangkan Pembina atau Kholifah hanya memberi wadah dalam bentuk pengajian rutin ilmu tauhid di daerahnya masing-masing. Untuk pembai'atan atau khataman waktunya tidak dapat ditentukan secara pasti, hal ini tergantung dari mulai jama'ah dalam mengikuti pengajian rutin ilmu tauhid tersebut, dan di dasarkan pula atas persetujuan pembina kapan dilakukan pembai'atan tersebut. Pembai'atan atau khataman dalam pengajian tauhid ini dilakukan sebanyak dua kali.⁴⁸

Berdasar hasil interviu penulis dengan pengurus pusat jama'ah tauhid (KH. Syamsul Ma'arif) bahwa jumlah jama'ah tauhid sampai sekarang kurang lebih mencapai tiga puluh ribu (30.000) orang, mereka tersebar di berbagai macam daerah seperti penyebaran di daerah Mojokerto sekitar tahun 1980, di daerah Lamongan sekitar tahun 1983, di daerah Tuban sekitar tahun 1990, di daerah Rembang, Malang, Bangil, dan di daerah Surabaya sekitar tahun 1985.

1. Perkembangan Jama'ah Tauhid di Surabaya

Perkembangan Jama'ah Tauhid di kota Surabaya, khususnya di Surabaya bagian Selatan, pertama kali di bawah pimpinan seorang pembina atau kholifah yang bernama KH. Mataris Zunaidi. Pada mulanya ia tidak nampak

⁴⁸ Ibid.

sebagai seorang pembina, namun lama kelamaan dari arah pembicaraannya dapat diketahui bahwa ia adalah seorang yang mumpuni dalam ilmu tauhid. Sasaran daerah yang pertama kali ia tuju adalah daerah Putat Jaya (daerah lokalisasi WTS⁴⁹), dengan tujuan menyadarkan kembali orang-orang yang hidup di lembah penuh kemaksiatan dan paling tidak menyelamatkan anak-anak mereka agar tidak terjerumus hidup lembah penuh kemaksiatan, serta di harapkan pula agar agar anak-anak mereka mantap dalam hal bertauhid. Akhirnya pada tahun 1985, jumlah jama'ah tauhid yang pertama kali dari hasil binaan KH. Mataris Zunaidi ini sekitar 50 Orang, mereka sebagian berasal dari daerah setempat dan sebagian berasal dari daerah lain.

Dari perjuangan KH. Mataris Zunaidi ini, pengajian rutin ilmu tauhid berkembang di daerah Surabaya bagian Selatan. Hal ini juga berkat usaha seorang pembina yang bernama Bapak Kasmani, ia adalah murid dari KH. Mataris Zunaidi, dan ia juga pernah berguru langsung pada KH. Nur Hadi bersama tokoh muda jama'ah tauhid yang bernama Zainal Ghufroon. Pada mulanya Bapak Kasmani belum berani menyampaikan ilmu tauhid ini pada orang lain, namun setelah sepeninggalan KH. Mataris Zunaidi dan atas keinginan dari jama'ah yang telah di bina oleh KH. Mataris Zunaidi, maka untuk mengisi kekosongan itu akhirnya ia bersedia mengamalkan dan mem-

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Zainal Ghufroon (Tokoh Muda Jama'ah Tauhid) pada tanggal 2 Juni 1995.

berikan pembinaan dalam ilmu tauhid tersebut. Namun sebelumnya, sebenarnya dalam waktu yang kosong pada jama'ah tauhid itu telah diisi oleh KH. Nur Syafi'i dari Menganti Gresik, akan tetapi karena kesibukannya maka pembinaan itu diserahkan pada Bapak Kasmani, bahkan ia sudah dipandang mampu untuk menyampaikannya, maka di bai'atlah ia untuk menjadi seorang pembina atau kholifah (perwakilan).

Dari hasil pembinaan Bapak Kasmani inilah mulai nampak perkembangan jama'ah tauhid di kota Surabaya bagian Selatan. Akhirnya berkembang pula di Surabaya bagian Tengah, Timur, dan Utara, daerah itu antara lain; Putat Jaya, Kedung Tarukan, Bratang Gede, Gubeng Jaya, Barata Jaya, Rungkut, Nginden, Dupak, dan daerah Jojoran. Sedangkan jumlah Jama'ah dari hasil binaan Bapak Kasmani sampai sekarang diperkirakan kurang lebih berjumlah 5000 (lima ribu) orang.⁵⁰

2. Perkembangan Jama'ah Tauhid di daerah Jojoran

Pengajian tauhid di daerah Jojoran ini, pada mulanya dipelopori oleh tiga orang yang kini menjadi tokoh jama'ah tauhid di daerah Jojoran yaitu Bapak Kholik Abdul Maksum, Bapak Gunawan, dan Bapak Djatim. Mereka bertiga pernah berguru langsung pada KH. Nur Hadi di Gresik, kemudian mereka bertiga mempunyai inisiatif dan berkeinginan untuk membentuk jama'ah khususnya di dae-

⁵⁰ Ibid.

rah Jojoran, maka sekitar pada tahun 1991 berdirilah Jama'ah Tauhid di daerah Jojoran ini.⁵¹

Pada mulanya pengajian rutin jama'ah tauhid di daerah ini berdasarkan atas permintaan salah seorang jama'ah, yang bersedia rumahnya di tempati untuk pengajian rutin ilmu tauhid ini. Adapun jumlah jama'ah awal pengajian tauhid ini sekitar 15 (lima belas) orang ; sebagian berasal dari daerah setempat dan sebagian berasal dari daerah lain (Jojoran V). Setelah berjalan beberapa pertemuan dalam pengajian rutin di dalam jama'ah tauhid ini, maka jumlah jama'ah pun semakin bertambah. Untuk mengatasi hal yang demikian, jama'ah tauhid perlu dikembangkan kembali. Maka pada tanggal 14 November 1992 didirikan jama'ah tauhid di daerah Jojoran V (tepatnya di Mushala Al Mubarak) ; sebagai pengembangan jama'ah tauhid yang berada di daerah Jojoran III (tepatnya di rumah Bpk. Sumadi).⁵²

Dari perkembangan jama'ah tauhid di daerah Jojoran ; baik yang terdapat di daerah Jojoran III maupun yang terdapat di daerah Jojoran V, maka Bapak Kasmani selaku Pembina jama'ah tauhid perlu tenaga bantu untuk memberikan pembinaan secara intensif dan rutin pada jama'ah tauhid. Untuk itu beliau memberi-

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Gunawan (Tokoh Jama'ah Tauhid) pada tanggal 7 Juni 1995.

⁵² Ibid.

kan wewenang kepada Bapak Abdul Kholik Maksum untuk menjadi wakilnya atau menjadi pembina II. Hal ini berdasarkan atas kemampuannya dalam menyampaikan ilmu ini (ilmu tauhid) tidak diragukan lagi, disamping itu dirinya sebagai tokoh agama di daerah tersebut, dan berdasarkan pula atas kesibukan Bapak Kasmani selaku pembina I dalam menyampaikan ilmu tauhid ini di berbagai daerah. Untuk itu pembinaan atau pengajian rutin ilmu tauhid khususnya di daerah Jojoran ini diberikan atau disampaikan oleh dua orang pembina, satu pekan sekali disampaikan oleh pembina I (Bapak Kasmani) dan pekan berikutnya disampaikan oleh pembina II (Bapak Abd. Kholik Maksum) saling bergantian, namun yang lebih ditekankan oleh pembina II adalah pelaksanaan ilmu syari'at disamping ilmu toriqot, hakekat, dan ma'rifat.

Dalam perkembangan berikutnya, nampaknya jama'ah tauhid ini tidak menimbulkan kesan yang bersifat negatif di kalangan masyarakat, baik ajaran-ajaran yang disampaikan maupun pengamalan ajaran-ajaran tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Namun setelah orang-orang mengetahui ajaran di dalam ilmu tauhid ini, tidak sedikit dari mereka yang mencoba meninggalkan dari apa yang diperintahkan oleh Syari'at dan lebih mengutamakan ma'rifat. Hal ini tidak hanya terjadi pada jama'ah sekarang, bahkan pada permulaan timbulnya ilmu tauhid inipun pernah mendapat sorotan dan kecaman yang

tajam dari pihak lain dan dinyatakan bahwa ajaran-ajaran yang disampaikan oleh jama'ah tauhid dinyatakan sebagai ajaran yang sesat.

Memang jika dilihat dari satu segi ajaran yang disampaikan oleh jama'ah tauhid ini dianggap hal yang aneh dikalangan masyarakat Islam umumnya, namun sebagai ajaran yang benar dikalangan masyarakat Islam yang telah mendapat hikmah seperti kalangan orang-orang sufi dan kalangan orang-orang yang hidup dalam kezuhudan dan kalangan orang-orang yang senantiasa hidup hanya mencari ridho Allah. Hal itu disebabkan orang-orang yang hanya memikirkan dan mengamalkan perbuatan hanya dipandang dari segi syari'at saja tanpa mengetahui hakekat dan ma'rifatnya perbuatan tersebut, sehingga dari sinilah mereka memandang dan menganggap bahwa orang-orang jama'ah tauhid bertingkah laku yang aneh-aneh dan keluar dari syari'at Islam.

Adapun yang menjadi permasalahan timbulnya jama'ah tauhid di daerah Jojoran dinyatakan sesat oleh jama'ah lain adalah sebagai berikut :

- a. Sebagian dari anggota jama'ah tauhid berasal dari orang-orang kebatinan, yang hanya mementingkan ilmu ma'rifat dari pada ilmu syariat, sehingga ia enggan melaksanakan syari'at.
- b. Sebagian dari anggota jama'ah tauhid mencoba memberitahukan pada orang lain yang bukan anggota ja-

ma'ah tauhid tentang ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Pembina, padahal dirinya belum faham betul mengenai ajaran itu, sehingga dari sinilah dapat menimbulkan fitnah.

- c. Sekitar bulan Romadhon 1414 H, salah satu dari jama'ah tauhid memberikan ceramah agama di dalam Mushala, dengan tanpa sadar mengatakan bahwa : " orang yang sholat tanpa mengetahui Dzat yang disembah maka sia-sia belaka sholatnya itu", maka dari sinilah timbul anggapan bahwa jama'ah tauhid itu dapat mengetahui Allah yang disembah.
- d. Sebagian dari anggota jama'ah tauhid mengadakan kegiatan tahlil yasin tersendiri, yang waktunya bersamaan dengan jama'ah tahlil yasin lain (bukan jama'ah tauhid). Sehingga dari sini timbul anggapan mereka bahwa orang-orang tauhid lebih mengetahui makna tahlil tersebut dari pada dirinya, dan mereka pun berusaha memisahkan diri dari pengaruh jama'ah tauhid ; yang dianggapnya membawa ajaran menyesatkan.

Dari faktor-faktor tersebut di atas, maka jama'ah tauhid di daerah Jojoran dipandang sebagai orang-orang yang terkucil di mata masyarakat, tidak memperdulikan kepentingan masyarakat dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Namun, kenyataannya tidak demikian.

Dari hasil observasi penulis dapat mengungkapkan bahwa tuduhan yang diberikan kepada jama'ah tauhid hanya sebagian dari mereka, dan tidak berlaku bagi semua jama'ah, memang ada diantara mereka yang berlaku demikian.

Pengurus jama'ah dan pembina selalu berusaha memberikan wejangan-wejangan atau dalam bentuk peringatan kepada jama'ah agar tidak berbuat yang dapat menimbulkan kecurigaan dan dianggapnya aneh oleh orang lain, yang dapat menimbulkan fitnah pada jama'ah tauhid sendiri. Bahkan pembina selalu mengingatkan pada jama'ah agar tetap menjalankan syari'at, walaupun dirinya sudah sampai dan memiliki pengetahuan tentang ilmu ma'rifat. Disamping itu pula, agar selalu orang-orang dari jama'ah tauhid memberikan contoh perbuatan-perbuatan yang baik pada masyarakat seperti : saling tolong menolong , menghormati tetangga, tidak hasut dan sombong, lebih mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan dirinya sendiri. Pembina selalu memberi peringatan ;

Orang-orang tauhid yang sudah dapat mengetahui hakikat dirinya dan tujuan hidupnya, diharapkan dapat mengajak dan mengarahkan serta membimbing masyarakat khususnya umat Islam pada jalan yang senantiasa ; mencari dan mencapai ridho Allah. Dengan demikian mereka akan dapat dikatakan orang-orang yang berma'rifat dan dapat disebut sebagai Insan Kamil atau Mukmin Kamil. 53

⁵³ Hasil wawancara dengan Pembina II (Bapak. Abdul Kholik Maksu) pada tanggal 20 Juli 1995.

Demikianlah perkembangan jama'ah tauhid di daerah Jojoran, yang dihadapkan pada persoalan yang sulit dan rumit. Namun dari sinilah akan nampak keteguhan dan kebenaran iman mereka, di dalam menjalankan rukun Iman dan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. AJARANNYA TENTANG RUKUN IMAN DAN RUKUN ISLAM

Ajaran rukun Iman di dalam pengajian tauhid ini, menurut kepercayaan mereka tidaklah menyimpang dari pada ajaran ilmu tauhid pada umumnya yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagaimana tersebut di dalam sabda Rosulullah SAW :

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya : Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Utusan-utusanNya, Hari Akhir dan percaya kepada . ketentuan baik buruk dari Allah. 54

Sebelum penulis jelaskan tentang perincian rukun Iman menurut jama'ah tauhid, lebih baiknya akan penulis kemukakan pemahaman jama'ah tentang rukun Iman pada tabel berikut ini :

⁵⁴ Muhammad Abi Husein Muslim Ibnu Majjah, Shahih Muslim, Darul Fiqri, 1992, hal 27.

Tabel VI
Pemahaman Rukun Iman

! No!	Alternatif	! Jumlah	! %	!
! 1.!	Mengerti	! 47	! 94	!
! 2.!	Tidak Mengerti	! 0	! 0	!
! 3.!	Kurang Mengerti	! 3	! 6	!
! !	T o t a l	! 50	! 100	!

Sumber : Angket Kuesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa mereka yang paham terhadap rukun iman sebanyak 47 Orang atau 94 % responden, yang menjawab tidak mengerti tentang rukun iman adalah 0 atau kosong (0 responden), sedang yang menjawab kurang mengerti sebanyak 3 Orang atau 6 % responden; hal ini disebabkan faktor pendidikan jama'ah rata-rata sangat rendah, sehingga belum / kurang mengerti tentang rukun iman sebanyak 3 Orang atau 6 % responden.

Tabel VII
Rukun Iman Yang Sudah Diyakini

! No!	Alternatif	! Jumlah	! %	!
! 1.!	Diyakini seluruhnya	! 50	! 100	!
! 2.!	Diyakini Sebagian	! 0	! 0	!
! 3.!	Ragu-ragu	! 0	! 0	!
! !	T o t a l	! 50	! 100	!

Dari kedua tabel di atas dapatlah penulis kemukakan tentang pemahaman dan keyakinan mereka tentang rukun iman, bahwa mereka memiliki keyakinan yang mantap. Hal ini menunjukkan bahwa keberangkatan mereka dalam mengikuti pengajian tauhid ini di dasari dengan keyakinan yang mantap.

Adapun pengertian rukun iman menurut jama'ah tauhid ada 6 (enam), dari uraian rukun iman yang enam ini akan diberikan penjelasan yang merupakan tingkatan-tingkatan keimanan seseorang, dan di dalam memberikan penjelasan tingkatan-tingkatan iman tersebut tidak dipisahkan dari rukun iman yang enam; yaitu mulai dari iman hidayah (no. 7) sampai iman Ainul yakin (no. 20).

Rukun Iman ano enem, lan dibeber dadi rong puluh (20) : ⁵⁵

1. Ngimanake Allah Ta'allah
2. Ngimanake Malaikate Allah Ta'allah
3. Ngimanake Kitape Allah Ta'allah
4. Ngimanake Utusane Allah Ta'allah
5. Ngimanake dino akhir/Qiyamat
6. Ngimanake pepasthen olo bagus saking Allah Ta'allah
7. Iman Hidayah, tegese ; pitudhuh isarahe ngadeke sembahyang oleh-olehane awan padang
8. Iman Ma'shum tegese ; iman kang direkso isarohe rukuk-e sembahyang oleh-olehane bengi direkso
9. Iman Maqbul tegese ; iman kang diterimo isarohe sujute sembahyang oleh-olehane diterimo srengenge conthone
10. Iman Shahar tegese ; Tanggal wulan isarohe lungguhe sembahyang oleh-olehane diterimo tanggal wulan contone
11. Iman Mathbu' tegese ; imane paro Malaikat; Malaikat iku yen ruku' ruku' terus, yen sujud sujud terus
12. Iman Ma'shum tegese ; iman kang direkso imane poro ro-sul

55

H. Khasan Khusein Nawawi, Hidayatul Ummah, terj. Zainal Ghuftron, Hidayatul Ummah, Morowudi Gresik, t.t 1993, hal 10.

13. Iman Maqbul tegese ; iman kang diterimo imane wong Mukmin kamil.
14. Iman Maukuf tegese ; iman kandeg imane wong ahli bid-'ah, bid'ah ano limo; bid'ah wajib, bid'ah sunah, bid-'ah wenang, bid'ah makruh, bid'ah kharom.
15. Iman Mardud tegese ; iman kang ditolak imane wong munafik.
16. Iman Taqlid tegese ; imane wong ahli anut-anutam.
17. Iman Dalil tegese ; imane wong percoyo marang dalil.
18. Iman Muroqobah tegese ; imane wong ahli nginjen utowo dzikir.
19. Iman Haq tegese ; iman sak nyatane imane wali madjdub
20. Iman Ainul Yaqin tegese ; imane poro Nabi, poro utusan, lan poro wong mukmin kang dikersa'ake dining Allah.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia dan penjelasannya
Rukun Iman ada 6 (enam) dan diuraikan menjadi 20 (dua puluh) :

1. Percaya adanya Allah

Beriktikad bahwa sesungguhnya Allah SWT mempunyai Sifat-sifat Kesempurnaan dan Maha Suci dari sifat-sifat kekurangan, Dia memiliki sifat wajib 20, sifat mukhal 20, dan sifat wenang 1 yang diuraikan menjadi 10.

2. Percaya adanya Malaikat Allah

Beriktikad bahwa sesungguhnya Allah SWT memiliki suatu makhluk yang bernama Malaikat, yang selalu taat kepada-Nya dan mengerjakan sebaik-baiknya tugas yang diberikan Allah kepada mereka.

3. Percaya adanya beberapa Kitab Allah

Beriktikad bahwa sesungguhnya Allah SWT pernah menurunkan wahyu-Nya kepada para Nabi untuk menunjukkan kepada mereka pada jalan yang lurus. Kita wajib percaya pada kitab suci yang diturunkan sebelum Al-Qur'an, namun kita hanya wajib percaya dan tidak wajib

untuk mengamalkan isi-isinya.

4. Percaya adanya para Utusan Allah

Beriktikad bahwa Allah SWT mengutus UtusanNya yang bernama Nabi atau Rosul. Mereka adalah manusia-- manusia pilihan Tuhan atau manusia yang istimewa dengan sifat-sifat tertentu yang berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara alam kemanusiaan dan alam ke-Tuhanan, dan selanjutnya lewat dia inilah wahyu atau agama Allah itu disampaikan kepada umat manusia.

5. Percaya adanya Hari Akhir (Qiyamat)

Beriktikad bahwa pada suatu saat nanti alam semesta beserta isinya akan mengalami kehancuran, semuanya akan mati kecuali Allah. Setelah kematian ini manusia akan dihidupkan kembali untuk diperhitungkan amalnya ketika hidup di dunia, inilah yang disebut Kiamat Besar/Kubro, sedang Kiamat Kecil/Sugro yaitu kiamat yang terjadi pada diri seseorang ketika orang itu meninggal dunia atau terkena musibah.

6. Percaya adanya Takdir, kepastian baik dan buruk semua dari Allah

Beriktikad bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini, termasuk juga yang terjadi pada diri manusia, baik dan buruk, suka dan duka dan segala gerak-gerik hidup ini semuanya tidak terlepas dari takdir atau ketentuan Ilahi.

7. Iman Hidayah (petunjuk) isyaratnya/tandanya berdirinya shalat, hasilnya seperti siang terang.

Iman yang diberikan Allah kepada hamba-Nya sebagai petunjuk/hidayah dalam meyakini kebenaran rukun iman yang enam. Orang yang memiliki kadar keimanan se macam ini akan tegar dalam menghadapi cobaan hidup , laksana ia berdiri dalam keadaan sholat, hasilnya seperti siang terang artinya hidupnya tentram dan bahagia sebab disinari oleh sinar iman.

8. Iman Ma'sum (terjaga) isyaratnya/tandanya ruku'nya sholat, hasilnya seperti malam yang terjaga

Iman yang diberikan Allah kepada hamba-Nya sebagai penjaga atas dirinya dari segala macam kemaksiatan. Orang yang memiliki kadar keimanan semacam ini akan selalu dijaga langsung oleh Allah dari segala macam kesalahan atau kemaksiatan, isyaratnya ruku' dalam sholat maksudnya adalah ruku' sebagai lambang penjagaan/keseimbangan tubuh agar tidak jatuh ke bawah, hasilnya seperti malam yang terjaga artinya imannya selalu terjaga seperti adanya waktu malam.

9. Iman Maqbul (diterima) isyaratnya/tandanya sujudnya sholat, hasilnya seperti benda basah jika dijemur menjadi kering sebab disinari Matahari.

Iman yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yaitu imannya seseorang yang apabila ia dapat melakukan pekerjaan/amal yang baik dirasakan bahwa semua itu ka-

rena karunia Allah, sehingga dirinya dapat melakukan perbuatan baik tersebut. Isaratnya sujud dalam sholat maksudnya sujud adalah lambang penyerahan diri kepada Allah bahwa dirinya sebenarnya lemah dan tidak dapat berbuat apa-apa kecuali atas kekuatan atau karunia yang diberikan oleh Allah. Hasilnya seperti benda basah yang dijemur menjadi kering karena diterima atau disinari Matahari.

10. Iman Syahar (bulan) isaratnya/tandanya duduknya sholat, hasilnya seperti setiap bulan pasti ada tanggal

Iman yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang senantiasa ada dalam setiap pergantian hari dan bulan, meskipun dalam pergantian itu tidak lepas dari berbagai macam cobaan yang berkait dengan imannya, isaratnya duduk dalam sholat maksudnya adalah duduk sebagai lambang posisi keadaan yang tidak menentu, hasilnya seperti setiap bulan pasti ada tanggal.

11. Iman Mathbu' (watak) imannya para Malaikat, sholatnya para Malaikat jika berdiri - berdiri terus, jika ruku' - Ruku' terus, dan jika sujud-sujud terus

Iman yang hanya diberikan oleh Allah kepada para Malaikat yaitu sebagai watak Malaikat yang selalu patuh terhadap perintah Allah.

12. Iman Ma'shum (terjaga) seperti imannya para Rosul

Iman yang selalu dijaga oleh Allah karena kemasumannya, sehingga terjaga dari perbuatan maksiat.

Iman semacam ini hanya diberikan oleh Allah kepada para Rosul-Nya, karena mereka inilah sebagai manusia-manusia pilihan yang akan menyampaikan risalah Tuhan.

13. Iman Maqbul (diterima) seperti imannya para mu'min kamil

Iman yang hanya diberikan oleh Allah kepada hamba-hambanya yang sudah dapat Ma'rifatullah yaitu mereka yang apabila dapat melakukan amalan baik, dirasakannya bahwa hal itu atas karunia Allah, sedangkan dirinya hanyalah sebagai alat untuk mewujudkan amalan itu.

14. Iman Maukuf (tertutup/terhenti) seperti imannya ahli bid'ah, bid'ah itu ada 5 ; bid'ah wajib, bid'ah sunah bid'ah wenang, bid'ah halal, dan bid'ah haram.

Iman semacam ini biasanya dimiliki oleh orang-orang yang sulit menerima perkembangan situasi atau pembaharuan dalam ajaran Islam, sehingga mereka menganggap bahwa pembaharuan itu adalah bid'ah. Bid'ah wajib ; bid'ah yang wajib dilakukan karena merupakan tuntutan misal sekolah, bid'ah sunah; bid'ah yang boleh dikerjakan dan boleh ditinggalkan misal memakai lampu listrik, (bid'ah wenang), bid'ah halal ; bid'ah yang di perbolehkan untuk melakukannya misal sholat memakai sarung, bid'ah haram ; bid'ah yang di larang untuk melakukannya misal memakai anting-anting bagi kaum laki-laki.

15. Iman Mardud (ditolak) seperti imannya orang munafik

Iman semacam ini biasanya dimiliki oleh orang-orang munafik yaitu orang-orang yang menyatakan dirinya beriman hanya di lisan saja, sedangkan di dalam hatinya tiada iman sedikitpun.

16. Iman Taqlid (imannya orang yang ikut-ikutan)

3 Iman semacam ini biasanya dimiliki oleh orang-orang yang berwawasan/berpengetahuan rendah yaitu ia hanya bertaqlid pada pendapat orang, tanpa mengetahui apakah pendapat itu benar atau salah dan apakah pendapat itu ada dasarnya.

17. Iman Dalil (imannya orang yang percaya pada dalil)

4 Iman semacam ini biasanya dimiliki oleh orang-orang yang dapat percaya pada segala sesuatu, jika hal itu ada buktinya/dalilnya.

18. Iman Muroqobbah (imannya orang yang mengamati/dzikir kepada Allah).

Iman semacam ini hanya dimiliki oleh orang yang sudah sampai ketinggian Suluk/Salik yaitu mereka yang senantiasa berdzikir kepada Allah dengan cara mengamati alam, kemudian sampai pada Si pembuat alam.

19. Iman Haq (sebenarnya) seperti imannya wali Madjdub.

Iman semacam ini hanya dimiliki oleh orang yang sudah sampai ketinggian Jadjdab/Tajrid yaitu orang-orang yang ikhlash dalam beribadah, sehingga dirinya

dapat merasakan bahwa yang Haq (sebenarnya ada) hanya lah Allah, sedangkan dirinya sendiri adalah Fana.

20. Iman Ainul Yaqin (imannya para Nabi, para Utusan dan orang-orang mukmin yang dikehendaki Allah)

Iman Ainul Yaqin adalah iman yang seyakini- yakin-nya yaitu iman yang hanya di berikan oleh Allah kepada para Nabi, para Utusan, dan orang-orang Mukmin yang di kehendaki oleh Allah. Iman semacam ini biasanya di miliki oleh orang-orang yang sudah sampai ke-tingkat "Kasyaf" artinya terbukanya tabir rahasia atau mendapat petunjuk ke jalan yang benar.

Demikianlah pengertian rukun iman menurut jama'ah tauhid Attaqa. Dari uraian tersebut diatas dapatlah penulis kemukakan bahwa mereka mempunyai keyakinan yang mantap di dalam meyakini rukun iman tersebut, sedangkan tingkat keimanan mereka bermacam-macam tergantung dari-pada kemantapan mereka di dalam meyakini rukun iman yang enam itu. Untuk mengetahui tingkat kemantapan mereka di dalam meyakini rukun iman tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel VIII

Keyakinan Adanya Allah

No	Alternatif	Jumlah	%
1	2	3	4
1	Ya	50	100

1	2	3	4
2. Tidak Ada	0	0	
3. Ragu-ragu	0	0	
T o t a l	50	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa mereka meyakini adanya Allah dengan sebenar-benarnya sebanyak 50 orang atau 100 % responden, yang menjawab tidak ada adalah kosong atau 0 responden, dan yang menjawab ragu - ragu juga kosong atau 0 responden.

Tabel IX

Keyakinan Adanya Malaikat Allah

No	Alternatif	Jumlah	%
1.	Ya Ada	50	100
2.	Tidak Ada	0	0
3.	Ragu-ragu	0	0
T o t a l		50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa mereka meyakini adanya Malaikat Allah dengan sebenar-benarnya sebanyak 50 orang atau 100 % responden, yang menjawab tidak ada adalah kosong atau 0 responden, dan yang menjawab ragu-ragu juga kosong atau 0 responden.

Tabel X
Keyakinan Adanya Pembalasan Amal
di Akhirat kelak

!No.! Alternatif	!	Jumlah	!	%	!
! 1.! Ya ada	!	48	!	96	!
! 2.! Tidak ada	!	0	!	0	!
! 3.! Ragu-ragu	!	2	!	4	!
! !	!		!		!
! ! T o t a l	!	50	!	100	!

Sumber : Angket Kuesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa mereka meyakini adanya pembalasan amal di akhirat kelak sebanyak 48 orang atau 96 % responden, yang menjawab tidak ada pembalasan amal di akhirat kelak adalah kosong atau 0 responden, dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 2 Orang atau 4 % responden ; hal ini disebabkan keragu-raguan mereka terhadap pembalasan amal baik dibalas dengan balasan yang baik, dan amal jelek akan mendapat balasan yang jelek, - namun jika Allah menghendaki yang lain, misalnya amal baik yang dikerjakan tanpa dasar ikhlas maka Allah akan membalas - nya sebagai perbuatan yang jelek.

Tabel XI
Keyakinan Perbuatan kita sudah
ditentukan oleh Allah

! No !	Alternatif	! Jumlah	! %	!
! 1. !	Ya	! 39	! 78	!
! 2. !	Tidak	! 10	! 20	!
! 3. !	Ragu-ragu	! 1	! 2	!
! !	T o t a l	! 50	! 100	!

Sumber : Angket Kuesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa mereka meyakini perbuatan kita sudah ditentukan oleh Allah sebanyak 39 Orang atau 78 % responden, maksudnya adalah perbuatan yang baik sebab seseorang dapat melakukan perbuatan yang bernilai baik karena adanya karunia dari Allah. Sedangkan yang menjawab perbuatan kita tidak ditentukan oleh Allah sebanyak 10 Orang atau 20 % responden, maksudnya perbuatan jelek/buruk adalah perbuatan manusia sendiri dan bukan dari Allah. Sedangkan yang menjawab ragu-ragu tentang perbuatan baik atau perbuatan buruk itu sudah ditentukan oleh Allah sebanyak 1 Orang atau 2 % responden.

Tabel XII
Ketentuan Allah terhadap Orang
jadi baik/beriman atau buruk/ingkar

! No !	Alternatif	! Jumlah	! %	!
! 1. !	Ya	! 41	! 82	!
! 2. !	Tidak	! 5	! 10	!
! 3. !	Ragu-ragu	! 4	! 8	!
! !		! !	!	!
! !	T o t a l	! 50	! 100	!

Sumber : Angket Kuesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa mereka meyakini Orang menjadi baik/beriman atau orang menjadi buruk/ingkar sudah ditentukan oleh Allah sebanyak 41 Orang atau 82 % responden, maksudnya ketentuan Allah itu bersifat mutlak (wewenang Allah) itu sendiri terhadap diri manusia. Sedangkan yang menjawab Orang menjadi baik/beriman atau orang menjadi buruk/ingkar tidak ditentukan Allah sebanyak 5 Orang atau 10 % responden, hal ini tergantung pada diri manusia sendiri; untuk menentukan dirinya baik (beriman) atau buruk/ingkar dan bukan ditentukan Allah, karena manusia diberi kebebasan memilih yang berdasarkan atas penilaian akal dan hati. Sedangkan yang menjawabnya ragu-ragu Orang menjadi baik/beriman atau buruk/ ingkar sudah ditentukan Allah sebanyak 4 Orang atau 8 % responden.

Tabel XIII¹
Ketentuan Allah terhadap
Orang masuk Syurga / Neraka

No	Alternatif	Jumlah	%
1.	Ya	42	84
2.	Tidak	7	14
3.	Ragu-ragu	1	2
	T o t a l	50	100

Sumber : Angket Kuesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa mereka meyakini Orang masuk Surga atau Neraka sudah ditentukan oleh Allah sebanyak 42 Orang atau 84 % responden, maksudnya ketentuan Allah itu bersifat mutlak (wewenang Allah) itu sendiri terhadap diri manusia. Sedangkan yang menjawab Orang masuk Surga atau Neraka tidak ditentukan oleh Allah sebanyak 7 Orang atau 14 % responden, hal ini tergantung pada usaha manusia sendiri; untuk menentukan dirinya memilih Surga atau Neraka, karena manusia memiliki kebebasan yang di dasarkan atas akal dan hati. Sedangkan yang menjawab ragu-ragu Orang masuk Surga atau Neraka sudah ditentukan oleh Allah sebanyak 1 Orang atau 2 % responden.

Demikianlah pemahaman jama'ah tauhid tentang rukun iman. Sekarang penulis akan mengemukakan ajaran jama'ah tauhid tentang rukun Islam, akan tetapi sebelumnya lebih dahulu perlu penulis kemukakan pemahaman mereka tentang rukun Islam pada tabel berikut ini :

Tabel XIV
Pemahaman Rukun Islam

!No ! Alternatif	! Jumlah	! %	!!
!1. ! Mengerti	! 50	! 100	!
!2. ! Tidak Mengerti	! 0	! 0	!
!3. ! Kurang Mengerti	! 0	! 0	!
! !	!	!	!
! ! T o t a l	! 50	! 100	!

Sumber : Angket Kuesioner

Ajaran rukun Islam di dalam pengajian tauhid ini, menurut kepercayaan atau keyakinan mereka tidaklah menyimpang dari pada ajaran Islam pada umumnya yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagaimana tersebut dalam sabda Rosulullah SAW :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بُني الإسلام على خمس شهاده أن لا إله إلا الله
وأن محمدًا رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة
والحج وصوم رمضان

Artinya : Dari Ibnu Umar r.a katanya : Rosulullah SAW
bersabda : Dasar-dasar atau pokok-pokok Islam
itu ada lima perkara :

1. Mengatakan tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah
2. Menegakkan Sholat (Sembahyang)
3. Membayar Zakat
4. Menunaikan ibadah hajji
5. Puasa bulan Romadhon. (HR. Bukhari).⁵⁶

Sedangkan untuk melaksanakan rukun Islam di atas,
maka seorang muslim juga harus menerima syaratnya Islam.
Dan yang menjadi syaratnya Islam menurut ajaran jama'ah
tauhid adalah :

Sarate Islam ano papat : ⁵⁷ 47 ⁵⁷

1. Sabar marang hukume Allah
2. Ridho marang hukume Allah
3. Yaqin serto ikhlas
4. Nurut dawuhe Allah lan Rosul

Terjemahan dalam bahasa Indonesia dan penjelasannya

Syaratnya Islam ada empat :

1. Sabar atas hukum Allah

Sabar dalam melaksanakan hukum yang telah ditetapkan
oleh Allah baik yang wajib maupun yang sunah, dan sa-
bar dalam meninggalkan larangan Allah.

⁵⁶ Shohih Bukhari Jilid I, terj. H. Zainuddin Hamidy (et al), Widjaya Pustaka - Jakarta, 1992, hal 16.

⁵⁷ H. Khasan Khusein Nawawi, Loc. cit, hal 21.

2. Ridho kepada hukumnya Allah

Ridho terhadap hukum yang telah ditetapkan oleh Allah, artinya melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya hanya semata-mata untuk mencari ridho Allah.

3. Yakin serta ikhlash

Yakin bahwa segala apa yang telah menjadi hukum atau ketetapan Allah itu adalah benar, dan yakin bahwa ketetapan (hukum) itu untuk menunjukkan jalan yang lurus pada kehidupan manusia, dan manusia sebagai hamba berkewajiban menerima dengan ikhlash ketetapan hukum itu.

4. Mengikuti/melaksanakan perintah Allah dan utusan-Nya

Artinya mengikuti atau melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan utusan-Nya, terutama melaksanakan perintah yang terdapat dalam rukun Islam yang lima.

C. AJARANNYA TENTANG TUHAN DAN MANUSIA

1. Ajarannya Tentang Tuhan

Ajaran jama'ah tauhid tentang Tuhan memakai ajaran Sifat Dua Puluh, sebagaimana yang terdapat dalam Kitab "Hidayatul Ummah dan Bakhrul Mufid Fi-Ilmi Tauhid sebagai berikut :

Endi-endi wong mukalaf diwajibake ngaweruhi Sifat Wajibe Gusti Allah rong puluh, sifat mukhale rong puluh, lan sifat wenange siji dibeber dadi sepuluh jumlahe seket artine "Mu'taqod Seket" tegese pi-takotan seket. 58

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Setiap orang mukalaf diwajibkan mengetahui Sifat Wajib-Nya Allah dua puluh, sifat mustahil-Nya dua puluh, siwenang-Nya (jaiz-Nya) satu diuraikan menjadi sepuluh. Jumlahnya lima puluh artinya "Mu'taqod Lima Puluh" maksudnya keyakinan yang berjumlah lima puluh.

Untuk menjelaskan "Mu'taqod Lima Puluh" ini, penulis menguraikan secara langsung sifat wajib berjumlah dua puluh dan sifat mukhal berjumlah dua puluh, kemudian sifat wenang satu diuraikan menjadi sepuluh. Sedangkan penggunaan bahasa, penulis memakai bahasa yang dipergunakan langsung dari kitab aslinya (kitab Hidayatul Ummah dan Bakhrul Mufid Fi Ilmi Tauhid), kemudian penulis menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Adapun sifat wajib Allah dan sifat mukhal Allah adalah sebagai berikut :

1. Sifat Wujud tegese Allah ono mukhal lamun ora ano.

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Wujud artinya Allah itu pasti Ada, mustahil bersifat Adam artinya mustahil jika Allah itu tidak ada.

Adanya Allah itu ada dengan sendiri-Nya. Dia wajib bersifat Wujud mustahil jika Dia bersifat Adam. Adanya langit dan bumi menunjukkan adanya Dia (Sang Pencipta). sebagaimana tersebut dalam QS. As-Sajadah ayat 4 ;

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا

Artinya : Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi, dan apa yang ada diantara keduanya. 59

2. Sifat Qidam tegese dengan Allah mukhal Allah anyar.

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Qidam artinya Allah itu pasti dahulu, mustahil bersifat Hudust artinya baru.

Adanya Allah itu bersifat dahulu, dahulu-Nya tidak ada yang mendahului, begitu pula akhir-Nya tidak ada yang mengakhiri.

Dalilnya : QS. Al Hadid ayat 3

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ

Artinya : Dia-lah Yang Awal dan Yang Akhir. 60

3. Sifat Baqa' tegese langgeng Allah mukhal lamun rusak.

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Baqa' artinya Allah itu pasti kekal, mustahil kalau Allah itu rusak (Fana).

Allah itu pasti bersifat kekal, kekal-Nya tidak karena bergerak dan tidak karena diam, sebab bergerak dan diam itu adalah perbuatan makhluk, bergerak dan diam pastilah tidak dapat terlepas dari pada ruang dan waktu. Mustahil Allah itu bersifat Fana artinya Allah mengalami kerusakan. Dalilnya : QS. Ar Rahman ayat 27:

59. Departement Agama RI, Loc. Cit, hal 600.

60. Ibid, hal 900.

وَبَقِيَ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْمَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya : Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu (Muhammad) yang mempunyai keluhuran/kebesaran dan kemuliaan.⁶¹

4. Sifat Mukhalafatuhu lilkhawaditsi tegese bedo Allah ke lawah barang kang anyar mukhal lamun podho

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Mukhalafatuhu lilkhawaditsi artinya Allah itu pasti berlainan dengan segala sesuatu yang baru, mustahil kalau Allah itu menyerupai sesuatu yang baru.

Allah adalah pencipta segala sesuatu yang baru (makhluk), mustahil kalau Sang Pencipta itu menyerupai atau sama dengan apa yang telah diciptakan. Allah tidak berupa Jizim, Jauhar, arodl, dan Juz, mustahil kalau Allah itu bersifat Mumatsalatu lilkhawaditsi.

Dalilnya : QS. As-Syuraa ayat 11

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ

Artinya : Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia (Allah).⁶²

5. Sifat Qiyamuhu Binafsihi tegese jumeneng Allah kelawan Dzate dewe mukhal lamun khajat panggonan.

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Qiyamuhu Binafsihi artinya Allah itu pasti berdiri pada DzatNya sendiri, mustahil kalau Allah itu membutuhkan tempat lain (Ihtuyajuhu lighoirihi).

Allah tidak membutuhkan dari apa yang telah diciptakan-Nya, karena Allah itu berdiri sendiri. Dia Maha

⁶¹ Ibid, hal 886

⁶² Ibid, hal 784

Kaya atas segala sesuatu. Dia itu berdiri sendiri atau "mandireng pribadi" Allah ada dan berbuat dengan kekuatan diri-Nya sendiri, bukan yang lain diluar diri-Nya. Dalilnya : QS. Al Ankabut ayat 6 :

إِنَّ اللَّهَ لَفَنِي عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. ⁶³

6. Sifat Wahdaniyah tegese suwiji Allah mukhal lamun we-wilangan. Gusti Allah iku siji Dzate, siji Sifate, siji penggawene.
- Siji Dzate tegese kam mutashil ora, kam munfashil ora
 - Siji Sifate tegese kam mutashil ora, kam munfashil ora
 - Siji Penggawene tegese kam mutashil wajib, kam munfashil ora

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Wahdaniyah artinya Allah itu pasti Esa/Esa yang Haqiqi, mustahil kalau Allah itu pakai hitungan (Ta'adud). Allah itu Esa Dzatnya, Esa Sifatnya, dan Esa juga perbuatannya.

- Esa Dzatnya artinya kam mutashil (hitungan bertemu) tidak, kam munfashil (hitungan berpisah) juga tidak.

⁶³Ibid, hal 628.

- Esa Sifatnya artinya kam mutasil (hitungan bertemu) tidak, kam munfashil (hitungan berpisah) juga tidak.
- Esa perbutannya artinya kam mutasil/hitungan bertemu wajib, kam munfashil/hitungan berpisah tidak.

Allah itu wajib bersifat Wahdaniyah artinya Maha Esa. Kemaha-Esaan Allah meliputi **DzatNya**, **SifatNya** dan perbuatan-Nya.

- Esa Dzatnya kam mutasil tidak artinya Dzatnya Allah itu tak berbilang yang bertemu (lekat) seperti; bulu, kulit, otot, daging, lemak, tulang, sumsum. Hal ini tidak mungkin terjadi pada Allah, kam munfashil tidak artinya Dzatnya Allah itu tanpa bilangan yang terpisah-pisah seperti; jari-jari tangan maupun jari-jari kaki juga tidak.
- Esa Sifatnya kam mutasil tidak artinya Sifat Allah itu tanpa bilangan yang bertemu atau warna yang berbaur menjadi satu seperti; merah, hijau, kuning, putih, hitam, biru dan seterusnya juga tidak, kam munfashil tidak artinya Sifatnya Allah itu tanpa bilangan yang terpisah-pisah seperti tangan dan kaki juga tidak.
- Esa Perbuatannya kam mutasil wajib artinya perbuatan Allah itu pasti bertemu dengan hasil ciptaannya, kam munfashil tidak artinya mustahil kalau Allah itu pisah dengan ciptaannya mustahil Ta'adud arti-

nya mustahil kalau Allah itu pakai hitungan.

Dalilnya : Qs. Al Ikhlas ayat 1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya : Katakanlah "Dia-lah Allah, yang Maha Esa." ⁶⁴

7. Sifat Qudrat tegese Kuwoso Allah mukhal lamun apes.

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Qudrat artinya Allah itu mutlak kekuasaannya , mustahil kalau Allah itu lemah (Ajzun).

Allah itu berkuasa secara mutlak dalam arti berkuasa yang sebenar-benarnya, menguasai terhadap segala sesuatu. Mustahil kalau Allah itu bersifat lemah.

Dalilnya : Qs. Al Baqarah ayat 20

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu. ⁶⁵

8. Sifat Irodad tegese Kerso Allah mukhal lamun keserang

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Irodad artinya Allah itu pasti berkehendak (menetapkan sesuatu menurut kehendaknya), mustahil kalau Allah itu dipaksa. (Karohah).

Allah dalam berbuat apa saja, berbuat atas dasar kehendak-Nya sendiri. Tidak ada yang dapat menghalang halangi apa yang menjadi kemauan atau kehendak Allah, mustahil kalau Allah itu di paksa oleh makhluk lain.

⁶⁴ Ibid, hal 1113

⁶⁵ Ibid, hal 11

Dalilnya : Qs. Al Buruj ayat 16

فَعَالٌ لِّمَآ يُرِيدُ

Artinya : Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendakiNya.⁶⁶

9. Sifat Ilmu tegese Ngudanani Allah mukhal lamun bodho

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Ilmu artinya Allah itu Maha Pandai (berilmu) , mustahil kalau Allah itu bodho (Jahlun).

Allah itu bersifat Ilmu artinya kepandaian atau pengetahuan Tuhan meliputi segala sesuatu dari yang sebesar-besarnya sampai yang sekecil-kecilnya, baik yang telah atau akan terjadi, di Bumi, di udara, di laut dan di mana saja, di dalam gelap atau terang, lahir ataupun batin. Tidak ada sesuatupun yang tersembunyi dari pengetahuan Allah, mustahil kalau Allah itu tidak mengetahui atau bersifat bodoh.

Dalilnya : Qs. Al Imron ayat 119

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya : Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.⁶⁷

10. Sifat Hayat tegese Urip Allah mukhal lamun mati.

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Hayat artinya Allah itu Dzat yang Maha Hidup, hidup-Nya tanpa ruh dan jasad mustahil kalau Allah itu mati (Mautun).

⁶⁶ Ibid, hal 1045

⁶⁷ Ibid, hal 95

Allah itu Maha Hidup. Hidup Allah kekal abadi , tidak ada waktu lahir dan tidak ada waktu matinya, sebab lahir dan mati adalah peristiwa yang terjadi pada makhluk. Dia hidup selama-lamanya tanpa ada kesudahannya, mustahil kalau Allah itu mati.

Dalilnya : Qs. Al Furqon ayat 58

وَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ

Artinya : Dan bertawakkallah kepada Allah Yang Hidup (Kekal) Yang tidak mati. ⁶⁸

11. Sifat Sama' tegese Ngerungu Allah mukhal lamun tuli

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Sama' artinya Allah itu Dzat yang mendengar mustahil kalau Allah itu tuli (Samam)

Allah itu mendengar apa saja yang di katakan oleh makhluk-Nya yang meliputi segala suara yang ada di manapun, baik yang keras maupun yang pelan. Pendengaran Allah itu tanpa telinga, mustahil kalau Allah itu tuli.
Dalilnya : QS. Al Imron ayat 34

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. ⁶⁹

12. Sifat Bashor tegese Ningali Allah mukhal lamun wuto

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Bashor artinya Allah itu Dzat yang melihat, me-

⁶⁸ Ibid, hal 567

⁶⁹ Ibid, hal 81

lihatnya Allah tanpa mata, mustahil kalau Allah itu buta ('Ama).

Allah itu melihat. Penglihatan Allah meliputi apa saja, yang berada di mana saja dan dalam keadaan bagaimanapun. Mustahil kalau Allah itu buta, sebab buta itu adalah sifat kekurangan yang tidak pantas ada pada Allah Yang Maha Sempurna.

Dalilnya : Qs. AL Hujurat ayat 18

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. ⁷⁰

13. Sifat Kalam tegese Dawuh Allah mukhal lamun bisu. Dawuhe Allah tanpa suworo tanpa aksoro

Terjemahan dan penjelasan :

Sifat Kalam artinya Allah itu Dzat yang berfirman mustahil kalau Allah itu bisu (Bukmun), firman-Nya Allah tanpa suara dan tanpa tulisan.

Allah itu berfirman/berkata-kata. Tapi berkata - katanya Allah berbeda dengan berkata-katanya manusia atau makhluk lainnya, mustahil kalau Allah itu bisu. Kalam Allah tanpa aksara dan tanpa suwara artinya berkata-katanya Allah tanpa ada suara dan tanpa ada tulisan yang berwujud, hal ini seperti yang di alami

⁷⁰ Ibid, hal 848

oleh Nabi Musa ketika Allah berbicara langsung kepada dirinya (Nabi Musa).

Dalilnya : QS. An Nisa' ayat 164

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Artinya : Dan Allah telah berbicara kepada Nabi Musa secara langsung. ⁷¹

14. Sifat Qodiron tegese Kang kuoso Allah mukhal lamun kang apes. (Ajizan).

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Sifat Qodiron artinya Allah itu Dzat yang Maha Kuasa mustahil kalau Allah itu Dzat yang lemah (Ajizan).

Penjelasan dan dalilnya sama dengan sifat Qudrat.

15. Sifat Mu'ridan tegese Kang kerso Allah mukhal lamun kang kesereng.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Sifat Mu'ridan artinya Allah itu Dzat Yang Maha Berkehendak mustahil kalau Allah itu Dzat yang terpaksa atau di paksa (Karihan).

Penjelasan dan dalilnya sama dengan sifat Irodad.

16. Sifat 'Aliman tegese Kang ningali Allah mukhal lamun kang bodho.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Sifat 'Aliman artinya Allah itu Dzat Yang Maha mengetahui mustahil kalau Allah itu Dzat yang bodoh.

Penjelasan dan dalilnya sama dengan sifat Ilmu

⁷¹ Ibid, hal 151.

17. Sifat Hayyan tegese Kang urip Allah mukhallamun kang mati.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Sifat Hayyan artinya Allah itu Dzat yang Maha Hidup, hidupnya Allah tanpa ruh dan jasad. Mustahil kalau Allah itu Dzat yang mati (Mayyitan).

Dalil dan Penjelasan sama dengan sifat Hayat.

18. Sifat Sami'an tegese Kang ngerungu Allah mukhallamun kang tuli.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Sifat Sami'an artinya Allah itu Dzat Yang Maha Mendengar, mendengarnya Allah tanpa telinga. Mustahil kalau Allah itu Dzat yang tuli (Ashomm).

Dalil dan penjelasan sama dengan sifat Sama'.

19. Sifat Bashiron tegese Kang Ningali Allah mukhallamun kang wuto.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Sifat Bashiron artinya Allah itu Dzat Yang Maha Melihat, melihatnya Allah tanpa mata. Mustahil kalau Allah itu Dzat yang buta (A'ma).

Dalil dan penjelasan sama dengan sifat Bashor.

20. Sifat Mutakalliman tegese Kang dawuh Allah mukhallamun kang bisu.

Sifat Mutakalliman artinya Allah itu Dzat Yang Berfirman, firmanNya Allah tanpa suara dan tulisan. Mustahil kalau Allah itu Dzat yang bisu (Abkam).

Dalil dan penjelasan sama dengan sifat kalam.

Sifat Wenange Gusti Allah siji dibeber dadi sepuluh : ⁷²

1. Gusti Allah ndadek ake langit bumi sak isine wenang mukhal lamun wajib.
2. Gusti Allah ndadek ake langit bumi sak isine ora dialaf faedah mukhal lamun dialaf faedah.
3. Gusti Allah ndadek ake langit bumi sak isine, langit bumi sak isine ora duwe doyo watek mukhal lamun duwe doyo watek.
4. Gusti Allah ndadek ake langit bumi sak isine, langit bumi sak isine ora duwe doyo kuat mukhal lamun duwe doyo kuat.
5. Gusti Allah ndadek ake langit bumi sak isine anyar mukhal lamun gadim.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia dan penjelasan :

Sifat Wenangnya/haknya Allah satu diuraikan menjadi sepuluh :

1. Allah menjadikan/menciptakan langit dan bumi seisinya wenang/hak mustahil kalau wajib.

Dalam menciptakan langit dan bumi seisinya, Allah mempunyai wewenang yang mutlak artinya Dia boleh menjadikan sesuatu dan boleh juga tidak menjadikan sesuatu. Allah mempunyai hak yang bebas dan merdeka dalam menentukan perbuatannya sendiri. Bagi Dia menjadikan alam itu tidak wajib, tetapi boleh saja hukumnya sebab kalau Allah menjadikan alam hukumnya wajib berarti bahwa alam (semua makhluk) menjadi suatu hal yang wajib adanya. Padahal yang wajib ada hanyalah Allah.

⁷² KH. Khasan Khusein Nawawi, Loc. Cit, hal 4.

2. Allah menciptakan langit dan bumi seisinya tidak diambil faedah/manfaat, mustahil kalau diambil manfaat.

Dalam menciptakan langit dan bumi seisinya, Allah tidak mengambil manfaat dari apa yang telah diciptakannya, semua itu diberikan kepada makhluk-Nya, mustahil kalau Allah mengambil manfaat dari apa yang telah diciptakannya, sebab Dia Maha Kaya.

3. Allah menciptakan langit dan bumi seisinya, langit dan bumi seisinya tidak mempunyai daya watak, mustahil kalau mempunyai daya watak.

Dari hasil penciptaan Allah yang berupa langit dan bumi seisinya, Allah-lah yang memberikan daya watak pada benda (makhluk) yang ada di alam semesta. Sedangkan pada dasarnya langit dan bumi seisinya sendiri sebenarnya tidak mempunyai daya watak, seperti wataknnya api adalah panas. Namun jika Allah menghendaki wataknnya api itu menjadi dingin, maka hal itu adalah mudah bagi Allah, seperti halnya yang di alami oleh Nabi Ibrahim ketika berada di tengah-tengah kobaran api.

4. Allah menciptakan langit dan bumi seisinya, langit dan bumi seisinya tidak mempunyai daya kekuatan, mustahil kalau mempunyai daya kekuatan.

Dari hasil ciptaan Allah yang berupa langit dan bumi sisinya, Allah-lah yang memberikan daya kekuatan pada benda (makhluk) yang ada di alam semesta ini. Sedangkan langit dan bumi seisinya sendiri sebenarnya

tidak memiliki daya kekuatan sedikitpun, semua yang ada di alam semesta ini akan mengalami kerusakan dan perubahan. Hal ini sebagai bukti bahwa alam beserta isinya tidak mempunyai daya kekuatan.

5. Allah menjadikan langit dan bumi seisinya baru, mustahil kalau dahulu.

Pada mulanya langit dan bumi seisinya belum ada, kemudian Allah menjadikannya. Maka dengan kehendak-Nya langit dan bumi seisinya menjadi ada, hal ini menunjukkan adanya langit dan bumi seisinya adalah baru; karena ada yang telah menjadikannya, mustahil kalau langit dan bumi seisinya ada dengan sendirinya dan bersifat dahulu.

Demikianlah ajaran jama'ah tauhid tentang Tuhan, ajaran tersebut lebih dikenal dengan sebutan "Mu'taqod Seket" atau "Mu'taqad Lima Puluh". Sedangkan untuk menghubungkan ajaran tersebut pada pencapaian Insan Kamil, maka penulis akan menguraikan secara terinci tentang Mu'taqad Lima Puluh tersebut. Dalam hal ini penulis menerjemahkan secara langsung ajaran Mu'taqad Lima Puluh tersebut ke dalam bahasa Indonesia, sedangkan penjelasannya saling berhubungan antara Sifat-sifat Allah, penjelasan kalimat tauhid, peranan ilmu yang empat (syariat, tariqad, hakekat, ma'rifat) dan kejadian manusia; penulis menguraikannya secara ringkas dalam Bab Analisa.

Mu'taqad Lima Puluh dibagi menjadi dua : 73

1. Istignak ankullimasiwahu artinya Allah itu kaya tidak membutuhkan yang lain.
2. Iftiqar kullima'adahu Ilaihi artinya segala sesuatu selain Allah itu pasti butuh kepada Allah.

Istignak cabangnya ada dua puluh delapan (28) :

Ada wajibnya, ada mustahilnya, ada wenangnya; terdiri dari :

- Wujud mustahilnya Adam
- Qidam mustahilnya Hudust
- Baqa' mustahilnya Fana
- Mukhalafatuhu lilkhawaditsi mustahilnya Mumatsalatu-hu lilkhawaditsi
- Qiyamuhu Binafsihi mustahilnya Al Ikhtiyajuhu bighai rihi
- Sama' mustahilnya Al Ashommu
- Bashar mustahilnya Al A'ma
- Kalam mustahilnya Al Bukmu
- Sami'an mustahilnya Ashomm
- Bashiran mustahilnya A'ma
- Mutakalliman mustahilnya Abkam

Jumlahnya sebelas (11), dua puluh dua (22) dengan mustahilnya.

Sifat wenangnya tiga (3), enam (6) dengan mustahilnya; terdiri dari :

- Allah menjadikan langit bumi seisinya hak' / wenang,

mustahil kalau wajib.

- Allah menjadikan langit bumi seisinya tidak diambil faedah/manfaat, mustahil kalau diambil manfaat.
- Allah menjadikan langit bumi seisinya, langit bumi seisinya tidak mempunyai daya watak mustahil kalau mempunyai daya watak.

Iftiqar cabangnya dua puluh dua (22) :

Ada wajibnya, ada mustahilnya, ada wenangnya ; terdiri dari :

- Qudrat mustahilnya Al Ajzu
- Iradat mustahilnya Al Karahah
- Ilmu mustahilnya Al Jahlu
- Hayyat mustahilnya Al Mautu
- Qadiran mustahilnya Ajizan
- Mu'ridan mustahilnya Karihan
- 'Aliman mustahilnya Jahilan
- Hayyan mustahilnya Mayyitan
- Wahdaniyah mustahilnya At Ta'adud

Jumlahnya sembilan (9), delapan belas (18) dengan mustahilnya.

Sifat wenangnya dua (2), empat (4) dengan mustahilnya:

- Allah menjadikan langit bumi seisinya, langit bumi seisinya tidak mempunyai daya kekuatan mustahil kalau mempunyai daya kekuatan.
- Allah menjadikan langit bumi seisinya baru, mustahil kalau dahulu.

Jadi apa saja yang telah di kemukakan di depan (Istignak dan Iftiqor) dapat masuk dan harus di masukkan pada kalimat ucapan tauhid, tauhid artinya Meng- Esakan Allah bunyinya "La ilaha illallah, dan bisa masuk pada "Mu'taqod Lima Puluh" kalau di bagi menjadi empat ; La, Ilaha, Illa, Allah.:

La	: Mengandung sifat Kamal dua belas (12)	} Jumlah nya Lima Puluh/50
Ilaha	: Mengandung sifat Jamal enam belas (16)	
Illa	: Mengandung sifat Jalal sepuluh (10)	
Allah	: Mengandung sifat Kohar dua belas (12)	

Barang siapa yang bisa membaca kalimat tauhid se-
raya bisa memasukkan Mu'taqod Lima Puluh seakan-akan da-
pat menghapus dosa besar sehari, sebab huruf kalimat tau-
hid ada dua belas ; sehari ada dua belas jam, atau dapat
menghapus dosa kecil setahun, sebab huruf kalimat tauhid
ada dua belas ; setahun ada dua belas bulan. Kalimat ter-
sebut di ucapkan bagi seseorang yang masih panjang na-
fasnya (hidup), sedangkan bagi orang yang pendek nafas-
nya (akan mati/sekarat) cukup membaca kalimat " Allah "
sebab kalimat Allah itu lafad Jalalah artinya suara yang
luhur, hurufnya lafad Allah ada empat berupa ; Alif, Lam,
Lam, Ha', dan dapat mengeluarkan hurufnya lafad " Akbar"
- Alifnya lafad Allah bisa mengeluarkan = Alifnya lafad
Akbar

- Lam pertamanya lafad Allah bisa mengeluarkan = Kafnya lafad Akbar
 - Lam keduanya lafad Allah bisa mengeluarkan = Ba'nya lafad Akbar
 - Ha'nya lafad Allah bisa mengeluarkan = Ra'nya lafad Akbar
1. Alifnya lafad Akbar bisa mengeluarkan sifat Kamal dua belas, Kamal artinya sempurna, menyempurnakan. Lam Alifnya (ل) kalimat tauhid, Laa nafi jinsi (tiadanya jenis) menyempurnakan empat perkara : Tidur, Jaga (bangun), Hidup, Mati.
 2. Kafnya lafad Akbar bisa mengeluarkan sifat Jamal enam belas, Jamal artinya bagus, memperbaiki Ilaha (ا) kalimat tauhid, Ilaha manfi (meniadakan) memperbaiki empat perkara : Tua, Muda, Bagus/baik, Buruk.
 3. Ba'nya lafad Akbar bisa mengeluarkan sifat Jalal sepuluh, Jalal artinya luhur, meluhuri/mengungguli Illa (ا) kalimat tauhid, Illa isbat (tetap) meluhuri / mengungguli empat perkara : Pergi, Datang, Ada, Tiada (kosong).
 4. Ra'nya lafad Akbar bisa mengeluarkan sifat Kohar dua belas, Kohar artinya memaksa/Mengalahkan, memaksakan Allahnya/الله kalimat tauhid, Allah Musbat (menetapkan) pada empat perkara : Kuat, Lemat, Gerak, Diam.

Jadi kalau hurufnya lafad Allah itu ada empat menunjukkan juga bahwa ilmu itu ada empat yaitu ; Ilmu Syariat, Ilmu Toriqod, Ilmu Hakekat, Ilmu Ma'rifat.

1. Ilmu Syariat artinya tuntunan, tempatnya di lisan orang-orangnya harus niat, ibadah wudhunya dengan air sembahyangnya/sholatnya ; berdiri, ruku', sujud, duduk yang punya anggota.
2. Ilmu Toriqod artinya jalan, tempatnya dalam hati, orang-orangnya harus melaksanakan, ibadah wudhunya harus tinggal hasud, sembahyangnya/sholatnya harus belas kasih yang punya hati.
3. Ilmu Hakikat artinya nyata/sesungguhnya, tempatnya di dalam nyawa, orang-orangnya harus tinggal merasa, ibadah wudhunya meninggalkan sifat takabur, sholatnya harus sabar yang punya nyawa.
4. Ilmu Ma'rifat artinya tahu/mengenal, tempatnya di dalam perasaan/rasa, orang-orangnya harus tahu/mengenal ibadah wudhunya harus tenang, sholatnya harus serius/khusyu' yang punya perasaan/rasa.

2. Ajarannya Tentang Manusia

Untuk menjelaskan ajaran jama'ah tauhid tentang manusia, penulis akan mengemukakan bab kejadian yang terdapat dalam kitab "Hidayatul Ummah" atau kitab "Bahrul Mufid Fi Ilmi Tauhid". Dalam hal ini penulis langsung menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Bab Kejadian

Allah menciptakan manusia pertama yakni Nabi Adam terdiri dari empat (4) unsur : ⁷⁴

- a. Api : Wataknya berdiri, Allah menjadikan nyawa dari api. Nyawa mewajibkan berdirinya sholat, Imannya iman Hidayah (petunjuk) hasilnya seperti siang yang terang. Setiap orang mau tidak mau harus melaksanakan (berdirinya) sholat. Kalau tidak mau melaksanakan berdirinya sholat berarti kufur, mengkufuri asal kejadian nyawanya, jika seseorang melaksanakan berdirinya sholat berarti orang tersebut mensyukuri asal kejadian nyawanya.

⁷⁴KH. Khasan Khusein Nawawi, Bahrul Mufid Fi Ilmi Tauhid. terj. Zainal Ghufuran, Bahrul Mufid Fi Ilmi Tauhid, Morowudi Gresik, 1993, hal 25.

b. Angin : Wataknya merobohkan, Allah menjadikan nafas dari angin. Nafas mewajibkan se seorang untuk melaksanakan rukuknya sholat, Imannya iman Ma'shum artinya di jaga, hasilnya seperti malam yang di jaga. Seseorang mau tidak mau harus melaksanakan rukuknya sholat. Jika seseorang tidak mau melaksanakan rukuknya sholat berarti orang tersebut mengkufuri asal kejadian nafasnya, Jika seseorang melaksanakan rukuknya sholat berarti orang tersebut mensyukuri asal kejadian nafasnya.

c. Air : Wataknya naik turun, Allah menjadikan darah dari air. Darah mewajibkan se seorang untuk melaksanakan sujudnya sholat, Imannya iman Maqbul artinya di terima, hasilnya seperti benda basah di jemur dapat kering sebab di terima sinarnya Matahari. Seseorang mau tidak mau harus melaksanakan sujudnya sholat. Jika seseorang tidak mau melaksanakan berarti orang tersebut mengkufuri asal kejadian darahnya dan jika seseorang mau melaksanakan sujudnya sholat berarti orang terse-

but mensyukuri asal kejadian darahnya.

- d. Tanah : Wataknya tenang/diam, Allah menjadikan badan/jasad dari tanah. Badan mewajibkan melaksanakan duduknya sholat, Imannya iman Sahar (Bulan) hasilnya seperti setiap bulan pasti ada tanggal. Setiap orang mau tidak mau harus melaksanakan duduknya sholat. Jika seseorang tidak mau melaksanakan berarti orang tersebut mengkhufuri asal kejadian badan/jasadnya, jika seseorang mau melaksanakan duduknya sholat berarti orang tersebut mensyukuri asal kejadian badan/jasadnya.

Jadi barang siapa yang sudah tahu asal kejadiannya dan sudah bisa melaksanakan asal kejadiannya (berdiri, ruku', sujud, duduk) dalam sholat, maka bisa masuk pada huruf lafad "Achmad" sebab huruf lafad Achmad itu ada empat macamnya : Alif, Kha, Mim, Dal.

- Alif (ا) tandanya berdirinya sholat
- Kha (ح) tandanya rukuknya sholat
- Mim (م) tandanya sujudnya sholat
- Dal (د) tandanya duduknya sholat